

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan pada umumnya sangat penting di masa sekarang karena pendidikan akan menjadi suatu bekal atau ilmu yang berguna untuk peserta didik dari ilmu yang di dapat dan digunakan untuk di lingkungan sekitarnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang di hadapi. Didalam Undang-undang No.20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa: “Pendidikan adalah usaha terencana dan sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar dimana seseorang secara aktif mewujudkan seluruh potensi dirinya.” Memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, akhlak mulia dan keterampilan, yang dibutuhkannya untuk dirinya sendiri, masyarakat dan negara. Untuk mencapai hal tersebut tentunya harus ada tempat sebagai penyelenggara seperti sekolah melalui proses pembelajaran.²

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara sumber belajar, guru dan siswa. Guru mempunyai peran yang sangat signifikan bagi keberhasilan pembelajaran siswanya. Dalam memerankan fungsi dan perannya, indikator yang paling kuat bersinggungan adalah mutu guru. yang menunjukkan kemampuan guru untuk bertanggung jawab terhadap berbagai macam tugas serta pengetahuan yang dimiliki, dapat digunakan sebagai seni dan cara untuk bekerja.³

Guru tidak hanya perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan pedagogik sesuai dengan tugas dan tugas yang dilakukannya, tetapi juga harus kreatif untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Oleh karena

² Dina Gasong, “Belajar dan Pembelajaran”, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hlm. 19

³ Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana and Nabila Mareza, “Pendampingan Guru Mi/Sd Dalam Pengelolaan Pembelajaran Abad 21 Di Sdi Al -Munawwar Tulungagung,” *The Elementary Journal*1, no. 1 (2023) hal. 39–44

itu, guru harus kreatif dalam proses pembelajaran di kelas. Guru juga harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar siswa tidak bosan dan lebih mudah memahami materi. Salah satu cara untuk mendukung pembelajaran adalah membuatnya dapat diakses oleh siswa, termasuk penggunaan bahan pembelajaran. Materi sekolah adalah alat yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk membantu guru dan siswa memahami topik yang dibahas. Ketepatan pemilihan materi pembelajaran memegang peranan penting dalam kelancaran proses pembelajaran.⁴

Guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.⁵ Hal ini dikarenakan guru yang akan menentukan kedalaman dan cakupan materi yang diajarkan. Guru juga yang akan memilih bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu hasilnya pun pasti akan berbeda. Namun demikian, melalui arahan seorang guru dan kesungguhan siswa dalam belajar, maka siswa akan menemukan titik kesetaraan kemampuan.

Agar tujuan pendidikan tercapai, maka seorang guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga materi yang dipelajari dapat dikuasai oleh siswa, serta mampu mengimplementasikannya di kehidupannya sehari-hari.⁶ Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual/operasional yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, serta berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melakukan aktivitas pembelajaran.⁷ Oleh karena itu mempelajari dan menambah wawasan mengenai model pembelajaran

⁴ Muhammad Soleh Hapusin, "Teori Belajar dan Pembelajaran", Jakarta: Kencana, 2021, hlm. 92

⁵ Sodik M., "Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran-Hadis", Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, ISSN : 2621-8275, 7 (1), 2019, hlm. 23

⁶ Amelia C., "Pengaruh Make a Match, the Power of-Two Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar", Jurnal Bina Gogik, ISSN: 2597-4647, 5(2), 2018, hlm. 78

⁷ Hosnan, "Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21", Bogor, Ghalia Indonesia, 2014, hlm. 122-123

merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar. Seorang guru maupun dosen akan merasakan adanya kemudahan pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas jika menguasai beberapa model pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak di capai pada proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai dengan apa yang diharapkan.⁸

Hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang akibat proses pembelajaran yang dilakukannya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan tergolong ke dalam hasil belajar.⁹ Muin mengatakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang didapat oleh seseorang berupa perubahan dalam dirinya yang didapat setelah proses belajar.¹⁰ Pada saat pembelajaran, guru masih menggunakan model pembelajaran langsung, artinya peserta didik hanya mencatat, mendengar dan mengerjakan soal yang diberikan dan ketika guru memberikan soal latihan, sebagian peserta didik memilih untuk meniru dan menyalin jawaban dari temannya. Apabila guru mengajar menggunakan model pembelajaran langsung maka guru lebih dominan daripada peserta didik dan peserta didik akan cenderung pasif pada saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa akan merasa bosan dan tidak fokus yang menyebabkan hasil belajar yang rendah. Oleh sebab itu maka dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas IV di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung, terlihat bahwa pencapaian aktivitas dan hasil belajar siswa masih belum optimal. Faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

⁸ Respati, Yudit Ayu. "Collaborative learning dalam upaya peningkatan keaktifan mahasiswa pada proses pembelajaran." Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi 15.2 (2018): 15-23.

⁹ Lestari, K.B., " Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar TIK siswa kelas VIIB6 SMPNegeri 4 Singaraja Tahun Ajaran 2011/2012", KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika), 1(4), 2012, hlm. 538

¹⁰ Mu'in, A., "Teka-Teki dadu kata untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi membaca, menulis dan berhitung", 2018, hlm. 22

Setelah wawancara dengan guru kelas IV, bahwa metode yang paling sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah dan tanya jawab sederhana untuk memastikan materi tersampaikan. Guru juga menyatakan bahwa keaktifan siswa masih didominasi oleh beberapa anak saja. Guru kelas pernah mencoba menggunakan model pembelajaran *Collaborative Learning*, tapi belum konsisten. Hasilnya memang terlihat ada peningkatan kepercayaan diri dan keaktifan siswa, namun guru belum yakin dengan model ini dapat efektif meningkatkan hasil tes siswa secara signifikan.

Guru cenderung menggunakan model ceramah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam mengamati dan memahami materi. Siswa hanya mendengarkan tanpa dapat memberikan tanggapan atau menyimpulkan materi dengan baik. Proses pembelajaran juga kurang memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya, sehingga kurangnya partisipasi aktif dari siswa dalam memecahkan masalah. Penerapan model ceramah juga menyebabkan siswa menjadi pasif dan sulit menemukan inti dari materi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan siswa mengalami kesulitan saat dihadapkan permasalahan.¹¹Peneliti mencoba memfasilitasi siswa menggunakan diskusi dengan cara membentuk beberapa kelompok kecil sehingga dapat memacu dan melatih siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran serta diharapkan mampu membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Menurut Arif dalam bukunya *Teori Belajar dan Pembelajaran Kontemporer* dijelaskan bahwa siswa belajar paling efektif ketika mereka bekerja dengan teman sebaya yang sedikit lebih mampu.¹²

Model pembelajaran yang cocok untuk memfasilitasi siswa dalam belajar kelompok adalah dengan model pembelajaran *Collaborative*

¹¹ Wibowo, Linda Ari, and Lamtioma Rinca Pardede, "Peran guru dalam menggunakan model pembelajaran collaborative learning terhadap keaktifan siswa dalam belajar," *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika 5.1* (2019), hlm. 21

¹² Arif Setiawan, "Teori Belajar & Pembelajaran Kontemporer", Google Books, (Malang: Nusamedia, 2025), hlm. 128

Learning (Pembelajaran Kolaborasi). Pembelajaran dengan model kolaboratif dapat memicu keaktifan siswa karena mereka akan saling kerja sama yang artinya siswa akan berinteraksi dan saling bertukar informasi satu sama lain. Deswita & Niati menyatakan bahwa *Collaborative Learning* melibatkan dua orang atau lebih yang mana mereka akan saling mengumpulkan ide, pengalaman, dan kemampuan serta keterampilan untuk meningkatkan pemahaman seluruh anggota yang ada di kelompok.¹³

Siswa akan berperan aktif mencari informasi yang berhubungan dengan pengalaman mereka, dan ilmu akan tertanam dengan baik (dalam diri mereka) dengan metode ini, belajar untuk hidup bersama, dan bertanggung jawab. Apabila siswa belajar bersama, maka mereka akan mampu memecahkan masalah bersama. Model pembelajaran *collaborative learning* menghadirkan proyek-proyek nyata yang terstruktur dan terbuka, memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif, kreativitas, dan penerapan konsep yang mereka pelajari ke dalam proyek tersebut. Dengan demikian, model pembelajaran *collaborative learning* menggunakan media poster edukasi diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik dan membantu siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Collaborative Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung**”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

¹³ Deswita, H. & Niati, B., “Analisis Kebutuhan Buku Ajar Bahasa Inggris Matematika Berbasis Collaborative Learning untuk Mahasiswa Pendidikan Matematika Analysis of the Needs for Collaborative Learning Based English Textbooks for Mathematics Education’s Student: 10, 2020, hlm. 98

1. Kurangnya kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Belum diketahui adakah pengaruh model pembelajaran collaborative learning terhadap hasil belajar peserta didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fotosintesis
3. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Collaborative Learning* dengan membuat poster.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Collaborative Learning* terhadap hasil belajar peserta didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung?
2. Berapa besar pengaruh model pembelajaran *Collaborative Learning* terhadap hasil belajar peserta didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan adakah pengaruh model pembelajaran *Collaborative Learning* terhadap hasil belajar peserta didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Collaborative Learning* terhadap hasil belajar peserta didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai usaha untuk mengetahui manfaat model pembelajaran *collaborative learning* serta menjadi sumber penelitian pemanfaatan sejenisnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa.

- 1) Membantu memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- 2) Diharapkan penggunaan model pembelajaran *Collaborative Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru.

- 1) Dapat dimanfaatkan sebagai alternatif dalam meningkatkan keaktifan siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model-model atau pendekatan pembelajaran IPAS yang paling tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu memperbaiki hasil dan masalah yang dihadapi pendidik dalam pelajaran IPAS.

d. Bagi Penelitian

- 1) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru.
- 2) Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- 3) Sebagai pemahaman dan penguasaan peneliti tentang model *collaborative learning*

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah pernyataan atau jawaban yang sifatnya masih sementara sehingga bisa dikatakan hipotesis yaitu pernyataan yang belum begitu kuat.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dikemukakanhipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh model pembelajaran *collaborative learning* terhadap hasil belajar peserta didik di SDIT Al-Asror Kedung Tulungagung.

Ho : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *collaborative learning* terhadap hasil belajar peserta didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan ilmiah. Istilah-istilah tersebut meliputi:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjabaran dari konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian:

a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya upaya yang ada atau muncul dari sesuatu yang iut membentuk watak, kepercayaan atau tingkah laku seseorang.¹⁴ Jadi dapat diartikan sebagai keadaan yang terjadi hubungan timbal balik antara suatu yang memperngaruhi dan yang dipengaruhi.

b. Model Pembelajaran *Collaborative Learning*

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut Elizabert E. Barkley dalam bukunya *Collaborative Learning Techniques* mengatakan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan atau kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Collaborative learning adalah proses belajar kelompok yang setiap

¹⁴ KBBIE Ke, "Departemen Pendidikan dan Kebudayaan," Balai Pustaka Jakarta , no. Query date: 2024 -09-04 21:31:09 (2005), hlm.284.

anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan, yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

Pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil dimana siswa bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu capaian akhir yang diperoleh seseorang setelah menjalani proses belajar, dalam tingkah laku itu tampak dalam bentuk perubahan yang dapat diamati dan diukur. Menurut Nana Sudjana dalam bukunya mengemukakan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.¹⁵ Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai capaian tertinggi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam mempelajari materi tertentu. Capaian ini meliputi aspek pengetahuan, perubahan sikap, penalaran, ketrampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan yang positif.¹⁶

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan) sebagai hasil kegiatan belajar. Hasil belajar diukur untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik tersebut menguasai bahan atau pembelajaran yang diajarkan.

Hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil tes yang di peroleh siswa kelas IV di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung pada materi berbeda itu indah berdasarkan aspek kognitif setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model *collaborative learning*.

¹⁵ Nana Sudjana, “Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar”, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001, hlm. 22

¹⁶ Gustiana, “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas VI -A SMP Negeri 10 Lebong”, Purwokerto: CV Tatakata Grafika, 2022, hlm. 7-8

2. Definisi Operasional

Secara operasional dimaksudkan dari “Pengaruh Model Pembelajaran *Collaborative Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung “ dimana peneliti akan menguji ada tidaknya pengaruh yang muncul setelah menggunakan model pembelajaran *Collaborative Learning* yang membuat peserta didik antusias dan menyukai pembelajaran yang dilakukan guru sehingga hasil belajar meningkat. Jadi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *collaborative learning* dapat diketahui melalui peningkatan hasil belajar saat melaksanakan post-test.

H. Sistematika Pembahasan

Secara umum tentang penulisan skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Collaborative Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung“. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian Inti terdiri dari enam bab dan masing -masing bab berisi sub-sub bab yang meliputi:
 - a. Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II Landasan Teori, meliputi: deskripsi teoritis membahas variabel penelitian yaitu model pembelajaran *collaborative learning* dan hasil belajar, kajian penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

- c. Bab III Metode Penelitian, meliputi: deskripsi serta jenis penelitian, sampel penelitian, instrumen penelitian, sumber data, variabel penelitian, teknik analisis data.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi karakteristik data masing - masing variabel dan paparan hasil pengujian hipotesis.
 - e. Bab V Pembahasan, meliputi: pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *collaborative Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung”.
 - f. Bab VI Penutup, meliputi: kesimpulan dari penelitian, saran -saran, hasil penelitian dan implikasi penelitian.
3. Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.